

TRANSPARANSI DAN NILAI PERUSAHAAN: EFEK MEDIASI PENGHINDARAN PAJAK

Krismona

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,
232016088@student.uksw.edu*

Ari Budi Kristanto

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,
ari.kristanto@uksw.edu*

Diterima: Maret 2020

Direvisi: Mei 2020

Diterbitkan: Juni 2020

Abstract: *This study aims to examine the effect of transparency on tax avoidance, transparency and tax avoidance on firm value, and the indirect effect of transparency on firm value mediated by tax avoidance. The population of this study are all manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2018. Using a purposive sampling method, the number of samples in the study were 156 companies during 3 years. The hypotheses were tested using path analysis. The statistical test result shows that transparency has no significant effect on tax avoidance, transparency has a significant effect on firm value. In addition, it was found that to a certain extent, tax avoidance would increase the value of the company. Tax avoidance is also not a mediating variable but as a direct variable with firm value.*

Keywords: *Transparency, Tax Avoidance, and Firm Value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transparansi terhadap penghindaran pajak, transparansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh tidak langsung transparansi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 156 data perusahaan untuk 3 tahun. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, transparansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa sampai titik tertentu, penghindaran pajak akan membuat nilai perusahaan meningkat. Penghindaran pajak juga bukan merupakan variable mediasi namun sebagai variable langsung dengan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Transparansi, Penghindaran Pajak, dan Nilai Perusahaan*

A. Pendahuluan

Menurut Jacob penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dilakukan agar beban pajak yang dikenakan seminimal mungkin dengan mendapatkan laba melalui celah yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.¹ Perusahaan melakukan pengurangan kewajiban pajak untuk memperbaiki kinerja perusahaan.² Penghindaran Pajak dapat dimaksudkan menjadi suatu skema transaksi yang diperuntukkan agar dapat mengurangi kewajiban dari pajak suatu perusahaan. Menggunakan penghindaran pajak yang tidak melanggar aturan mampu menaikkan keuntungan dari perusahaan. Sedangkan jika penghindaran pajak dilakukan terlalu jauh menjadi penggelapan pajak, justru perusahaan akan mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya. Konsekuensi Menurut KUP Pasal 39

¹ Jacob, F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22-26-26.

² Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1007/s11837-018-2742-2>

Ayat (1) (2013) menunjukkan hukuman pidana penjara minimum 6 bulan maksimum 6 tahun dan membayar minimum 2 kali maksimum 4 kali total pajak kurang bayar.³

Perusahaan beranggapan pajak itu sama dengan beban yang dapat mengurangi *net profit*. Ketika melakukan penyetoran pajak tergantung dengan seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba. Saat labanya tinggi maka perusahaan harus membayar lebih banyak beban dari pajak. Membayar pajak menggambarkan kondisi dimana semua wajib pajak tidak menyukainya karena dengan membayar pajak berarti perusahaan kehilangan keuntungan yang didapat dari usahanya. Sehingga hal ini menjadikan motivasi bagi perusahaan untuk melaksanakan penyetoran pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan dengan *tax planning*. *Tax planning* ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi kewajiban perpajakan namun membayar pajaknya serendah mungkin karena perusahaan beranggapan membayar pajak sama dengan mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Salah satu *tax planning* yang dilaksanakan perusahaan yaitu penghindaran pajak.

Terjadinya fenomena mengenai penghindaran pajak bisa ditemukan pada saat terkuaknya data penghindaran pajak dalam Dokumen Panama yang mengakibatkan terguncangnya sektor perekonomian internasional. Kasus Panama papers pada perusahaan *Mossack Fonseca* di Panama yang menyediakan 11.5 juta dokumen rahasia. Setidaknya terdapat lebih dari 2.000 perusahaan Indonesia yang mendirikan perusahaan cangkang yang terletak di negara surga pajak tersebut.⁴ Pendirian perusahaan cangkang memberi jaminan kerahasiaan data yang tinggi dan tarif pajak rendah. Data menunjukkan perusahaan yang terdaftar dalam kasus ini menanamkan modal di negara surga pajak dengan bantuan *Mossack Fonseca*. Tindakan tersebut dianggap legal namun tidak layak dilakukan sebab berlawanan dengan maksud pembentukan KUP, yakni semestinya pajak disetor ke negara dimana pendapatan diterima.⁵

Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan laba yang diterima supaya semaksimal mungkin. Berbagai upaya sudah banyak dilakukan oleh perusahaan seperti penghematan dan produktivitas yang baik. *Tax planning* adalah satu dari beberapa upaya penghematan suatu perusahaan. Disisi lain manajemen pajak dengan penghindaran pajak yang terlalu agresif memiliki risiko. Risiko yang dikenakan berupa sanksi atau denda, menurunnya harga saham serta reputasi perusahaan jika tindakan tersebut sampai melanggar peraturan.⁶ Selain itu, investor juga mengharapkan adanya transparansi dari manajer supaya dapat diyakini pengelolaan perusahaan ini digunakan untuk kepentingan kekayaan investor. Transparansi juga sangat penting dilakukan agar dalam perusahaan terdapat rasa saling percaya dan tidak ada rasa curiga.

Fokus penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016 hingga 2018. Melyana & Syafruddin pada penelitian terdahulu meneliti pengaruh transparansi terhadap nilai perusahaan.⁷ Pada penelitian ini menambah penghindaran pajak sebagai mediasi transparansi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, muncul pertanyaan penelitian seperti apakah transparansi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak? apakah transparansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan? Sampai titik tertentu apakah penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan?

³ Pajak, D. J. (2013). Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya. *Perubahan Ketiga UU Nomor 6 Tahun 1983*, 333.

⁴ Ardyan, M. (2016). Lebih dari 2.000 perusahaan Indonesia masuk daftar Panama Papers. Retrieved from Merdeka website: <https://www.merdeka.com/dunia/lebih-dari-2000-perusahaan-indonesia-masuk-daftar-panama-papers.html>

⁵ Sudiarta, I. W. (2016). Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. Retrieved from CNN Indonesia website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160412112445-79-123307/panama-papers-dan-praktik-penghindaran-pajak>

⁶ Sari, D. Kartika, & Martani, D. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness. *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application*.

⁷ Melyana, R., & Syafruddin, M. (2015). *PERUSAHAAN*. 4(2012), 1–11.

apakah penghindaran pajak mempunyai kemampuan untuk memediasi hubungan transparansi dan nilai perusahaan.

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui apakah transparansi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak, untuk menguji pengaruh transparansi terhadap penghindaran pajak, transparansi dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh tidak langsung transparansi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak.

Selain itu, manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai pertimbangan dalam penyajian *annual report* agar transparan dan *reliable*, sebab transparannya laporan keuangan menjadikannya penilaian untuk investor dalam berinvestasi. Untuk pemerintah diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam pembuatan kebijakan perpajakan di masa mendatang sehingga mendapat cara untuk mengendalikan penghindaran pajak. Untuk akademik serta penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu serta wawasan, terutama tentang penghindaran pajak, nilai perusahaan serta transparansi. Serta dapat juga digunakan sebagai sumber literatur dan referensi bagi penelitian di masa depan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berarti nilai pasar karena jika harga saham naik maka mampu memberikan kesejahteraan bagi investor. Sehingga tingginya nilai perusahaan menjadikannya faktor penilaian bagi calon penanam modal sebelum berinvestasi ke perusahaan. Menurut Rahmiati & Sari jika kemakmuran penanam modal tinggi ini berarti harga saham naik, sebab nilai perusahaan dapat diamati menggunakan harga saham.

Nilai perusahaan adalah kesan penanam modal pada perusahaan, ini sering kali dihubungkan dengan harga saham. Tingginya harga saham dapat memberi pengaruh dalam meningkatnya nilai perusahaan. Tingginya harga saham memberi makna bahwa kesejahteraan penanam modal juga meningkat.⁸ Dengan tingginya nilai perusahaan mampu membangun kepercayaan dari pasar terhadap kemampuan perusahaan sekarang dan dimasa depan.⁹ Menurut Husnan dan Sari nilai perusahaan adalah kerelaan seorang calon konsumen dalam membayar suatu perusahaan yang dijual, tingginya nilai perusahaan ini berarti bahwa kesejahteraan yang dapat diperoleh penanam modal juga tinggi.¹⁰

2. Transparansi

Menurut Armstrong, Guay, & Weber transparansi merupakan keberadaan informasi yang berguna bagi umum, berperan menjadi *corporate governance* yang efektif agar dapat meminimalkan perselisihan antar investor.¹¹ Dalam POJK No.31 mengartikan informasi yang mampu memberikan dampak pada naik serta turunnya harga saham merupakan suatu informasi yang material juga relevan.¹² Keterbukaan ketika melakukan pengungkapan serta keterbukaan untuk mengambil keputusan merupakan prinsip dari transparansi. Agar penanam modal mendapatkan informasi dengan mudah, diharapkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi keuangan maupun lainnya secara material, teliti serta tepat dengan waktu yang ditentukan.

⁸ Rahmiati, & Sari, W. (2013). Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–14.

⁹ Jacob, F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22–26–26.

¹⁰ Husnan dan Sari, P. R. (2012). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, 7, 1–25.

¹¹ Armstrong, C. S., Guay, W. R., & Weber, J. P. (2010). The role of information and financial reporting in corporate governance and debt contracting. *Journal of Accounting and Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.10.001>

¹² Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.

Ada dua *disclosure* pada laporan keuangan yakni *mandatory disclosure* serta *voluntary disclosure*. Syarat dari SAK yang diberlakukan yaitu *mandatory disclosure*, namun ada pengungkapan lain yang dapat dilakukan dengan sukarela melalui beberapa butir informasi yaitu *voluntary disclosure*.¹³

Manajemen harus mempertimbangkan mengenai informasi apa saja yang harus dibagikan untuk penanam modal. Ada beberapa informasi yang tidak perlu dibagikan untuk penanam modal. Banyaknya informasi untuk dibagikan dapat mengakibatkan tidak efektifnya pengguna dalam memahami isi, tetapi terlalu sedikitnya informasi untuk dibagikan dapat mengakibatkan tidak seimbangannya informasi.¹⁴ Perusahaan berharap dengan memberikan pengungkapan lebih mampu mendapatkan sinyal yang baik dari penanam modal. Penanam modal akan mendapatkan informasi dalam jumlah besar dengan ini perusahaan berharap jika dapat menjadi peluang penanam modal berinvestasi di perusahaan.

3. Penghindaran Pajak

Dalam penghindaran pajak terdapat dua sisi aktivitas yakni aktivitas yang diizinkan oleh pajak maupun aktivitas tertentu untuk menurunkan pajak, ini merupakan aktivitas yang memiliki pengaruh pada beban pajak.¹⁵ Pengertian secara umum menyatakan penghindaran pajak adalah rentetan skema *tax planning*. Penting bagi perusahaan dalam menegaskan jika penghindaran pajak itu tidak sama dengan tindakan ilegal. Ada berbagai ketentuan yang terdapat pada peraturan perpajakan jika perusahaan dapat meminimalkan beban pajak.¹⁶

Ada dua cara yang boleh dilakukan dalam rangka meminimalisir beban pajak, masih sesuai ketentuan dalam perpajakan yaitu *tax avoidance* dan melanggar ketentuan dalam perpajakan yaitu *tax evasion*. Slemrod & Yitzhaki menjelaskan jika karakter pembeda *tax avoidance* dan *tax evasion* yaitu legalitasnya.¹⁷

4. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Transparansi Pada Penghindaran Pajak

Operasi bisnis perusahaan yang transparansinya tinggi dapat mengurangi kapasitas perusahaan dalam menghindari pajak. Transparansi memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan.¹⁸ Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan berbagai upaya (baik legal maupun ilegal) untuk menurunkan beban pajak. Ini merupakan gambaran dari perilaku oportunistik manajer karena semestinya informasi akurat yang diberikan kepada investor. Transparansi dapat dijadikan akses oleh investor untuk meminimalkan perilaku oportunistik manajer ketika melaksanakan kegiatan penghindaran pajak agar dapat mengurangi risiko terdeteksi yang dilakukan manajer.¹⁹ Penghindaran pajak dikatakan baik ketika dilakukan sampai batas tertentu namun akan berdampak buruk jika terlampaui jauh sampai dengan

¹³ Gunawan, Y. (2001). Analisis tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta.

¹⁴ Suwardjono. (2006). Teori Akuntansi. In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/B978-1-84334-693-7.50007-6>

¹⁵ Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>

¹⁶ Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>

¹⁷ Slemrod, J., & Yitzhaki, S. (2002). Chapter 22 Tax avoidance, evasion, and administration. In *Handbook of Public Economics*. [https://doi.org/10.1016/S1573-4420\(02\)80026-X](https://doi.org/10.1016/S1573-4420(02)80026-X)

¹⁸ Kim, J. B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm-level analysis. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2010.07.007>

¹⁹ Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>

aktivitas ilegal. Dengan adanya transparansi ini dapat menekan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya dimasa mendatang.

Berdasarkan pernyataan yang sudah ada dan dengan adanya riset ini untuk memperkuat pernyataan tersebut Kerr, Rezaei & Ghanaeenejad yang menyatakan bahwa transparansi mempunyai pengaruh negatif pada penghindaran pajak.²⁰ Dengan penjelasan tersebut hipotesis pertama pada penelitian ini yakni:

H1: Transparansi memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

b. Pengaruh Transparansi Pada Nilai Perusahaan

Menurut Abdulrahman Anam, Hamid Fatima, & Rashid Hafiz Majdi penelitian terdahulu sering menggunakan teori sinyal agar dapat mendeskripsikan alasan perusahaan melakukan pengungkapan pada investor.²¹ Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan berupaya memberikan sinyal baik kepada investor dengan pengungkapan sukarela.²² Penelitian sebelumnya menjelaskan dengan meningkatkan pengungkapan dapat memberikan hasil yang rendah terhadap kesalahan penilaian harga saham, maka ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan Abdulrahman Anam *et al.*²³ Perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih banyak kepada investor dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan sudah terbuka dan tidak menutupinya dari investor. Transparansi dapat memberikan sinyal baik tentang kondisi perusahaan kepada investor maupun calon investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pernyataan yang sudah ada dan dengan adanya riset ini untuk memperkuat pernyataan tersebut Melyana & Syafruddi, Chao, Hsu, & Yeh yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan.²⁴ Dengan penjelasan tersebut hipotesis kedua dari penelitian ini yakni:

H2: Transparansi memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

c. Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak mempunyai potensi yang mengakibatkan konflik antara investor dan manajer. Tindakan ini dapat menambah biaya agensi sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah upaya untuk meningkatkan laba dimana dengan tingginya laba dapat membawa bonus yang tinggi untuk manajemen. Namun tidak dapat dipungkiri jika perilaku penghindaran pajak yang terlalu agresif memiliki risiko apabila penghindaran pajak dilakukan dengan cara ilegal. Dampak buruk penghindaran pajak secara ilegal akan berpengaruh buruk secara jangka Panjang terutama kepada pemegang saham. Penghindaran pajak memberikan perusahaan keuntungan lebih namun bisa juga memberikan dampak negatif untuk perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari cara manajer melakukan manipulasi laba, bagi investor ini merupakan cara yang salah dan informasi yang diberikan kepada investor juga tidak akurat. Maka dari itu investor bisa saja memberikan nilai yang rendah bagi perusahaan yang melakukan kegiatan tersebut.

²⁰ Kerr, J. N. (2019). Transparency, Information Shocks, and Tax Avoidance. *Contemporary Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12449>

²¹ Abdulrahman Anam, O., Hamid Fatima, A., & Rashid Hafiz Majdi, A. (2011). Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 85–101. <https://doi.org/10.1108/14013381111157328>

²² Oliveira, L., Lima Rodrigues, L., & Craig, R. (2006). Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(1), 11–33. <https://doi.org/10.1108/14013380610672657>

²³ Abdulrahman Anam, O., Hamid Fatima, A., & Rashid Hafiz Majdi, A. (2011). Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 85–101. <https://doi.org/10.1108/14013381111157328>

²⁴ Chao, C. F., Hsu, C. C., & Yeh, H. S. (2010). The relationship between information transparency and firm value: Evidence from Taiwan. *International Journal of Business Excellence*. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2010.030725>

Penghindaran pajak yang tinggi membuat laba yang dihasilkan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan meningkat, namun jika penghindaran pajak dilakukan terlalu agresif hingga sampai pada strategi illegal justru akan berdampak buruk. Maka dari itu, digunakan persamaan kuadrat penghindaran pajak untuk dilakukan penelitian terhadap nonlinearnya.

Berdasarkan pernyataan yang sudah ada dan dengan adanya riset ini untuk memperkuat pernyataan tersebut Chen et al., Simarmata & Cahyonowati, Enggar Adityamurti membuktikan jika penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.²⁵ Namun Victory & Cheisviyani membuktikan jika penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.²⁶ Dengan penjelasan tersebut hipotesis ketiga dari penelitian ini yakni:

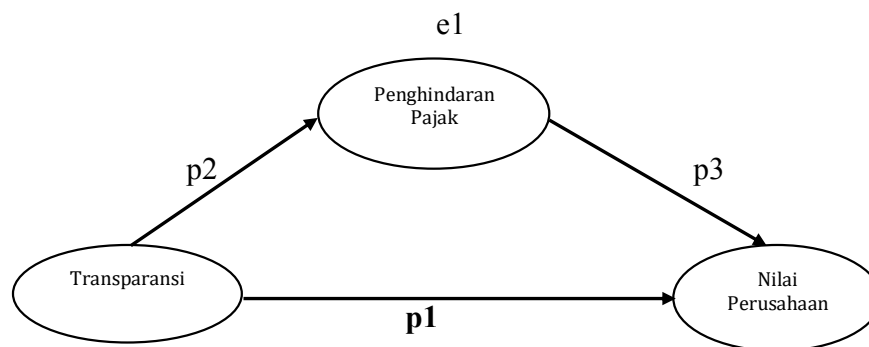
H3: Sampai titik tertentu penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan, jika melebihi titik tersebut maka dapat berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

d. Pengaruh Penghindaran Pajak Dalam Memediasi Transparansi dan Nilai Perusahaan

Penghindaran pajak berpengaruh terhadap hubungan antara transparansi dan nilai perusahaan. Penghindaran pajak dapat ditekan oleh transparansi sehingga ini dapat memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan mengungkapkan informasi yang akurat. Tindakan ini merupakan hal yang tidak diinginkan investor karena dapat memberikan informasi yang tidak akurat. Dengan adanya transparansi dalam menekan penghindaran pajak sehingga diharapkan investor akan percaya terhadap manajemen dan memberikan nilai lebih pada perusahaan.²⁷ Penghindaran pajak yang rendah dapat menunjukkan keakuratan informasi yang diberikan kepada investor, sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan. Karena dengan adanya penghindaran pajak sebagai mediasi maka transparansi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan penjelasan tersebut hipotesis keempat dari penelitian ini yakni:

H4: Penghindaran pajak memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan transparansi dan nilai perusahaan.

5. Kerangka Penelitian



Gambar 1: Kerangka Penelitian

C. Metode Penelitian

Jenis data pada penelitian ini yakni kuantitatif serta sumber data pada penelitian ini yakni data sekunder, dengan bentuk *annual report* perusahaan sektor manufaktur didapatkan dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Pada penelitian ini memakai teknik dokumentasi yang dapat dilihat

²⁵ Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>

²⁶ Victory, G., & Cheisviyani, C. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012).

²⁷ Jati, G. P. (2015). Sri Mulyani: Cegah Penghindaran Pajak dengan Transparansi. *CNN Indonesia*.

melalui *annual report*, diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia oleh perusahaan sektor manufaktur untuk tahun 2016 hingga 2018. Populasinya yakni seluruh perusahaan sektor manufaktur untuk tahun 2016 hingga 2018 serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampelnya adalah sektor manufaktur yang sesuai kriteria sampel. Penelitian ini memakai *nonprobability sampling* untuk pengambilan sampelnya serta teknik *purposive sampling*. Tolok ukur pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor manufaktur untuk tahun 2016 hingga 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta perusahaan sektor manufaktur untuk tahun 2016 hingga 2018 yang tidak rugi.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah variabel dependen pada penelitian ini dan akan diukur memakai *Tobin's Q*. Pengukuran ini mampu menyampaikan hasil yang tepat serta rasionya dapat mendeskripsikan beberapa kejadian pada perusahaan ketika ada ketidaksamaan dalam pengambilan keputusan.²⁸ Tingginya nilai dari *Tobin's Q* menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat ini menyatakan bahwa perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan baik.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}} \dots\dots(1)$$

b. Variabel Independen

Transparansi

Pada penelitian ini menggunakan transparansi sebagai variabel independen. Pengukuran transparansi memakai proksi pengungkapan *voluntary*. Pengungkapan *voluntary menggunakan* pengungkapan sukarela Nuryaman²⁹ sudah menyesuaikan pada Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.³⁰ Proksi pengukuran memakai kebijakan ceklist skor 1 seandainya mengungkapkan item serta skor 0 seandainya item tidak diungkapkan.

$$\text{DISC} = \frac{\text{Total item yang diungkap perusahaan}}{\text{Total keseluruhan item indeks}} \dots\dots(3)$$

c. Variabel Mediasi

Penghindaran Pajak

Pada penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Current ETR*. Pengukuran ini sangat tepat dilakukan karena mampu mendeskripsikan kegiatan penghindaran pajak yang perusahaan lakukan.³¹ Adanya kegiatan lain seperti *tax shield* bukan suatu ancaman bagi pengukuran ini. Menurut Dyreng et al., jika hasil dari *current ETR* rendah menggambarkan tingginya suatu perusahaan melaksanakan aktivitas penghindaran pajak begitu juga sebaliknya tingginya hasil dari *current ETR* aktivitas penghindaran pajak semakin rendah.³² *Current ETR* merupakan pembagian beban pajak kini dengan laba sebelum pajak.

²⁸ Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.

²⁹ Nuryaman, N. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2009.05>

³⁰ Ngalim Sawega. (2012). *Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012*. 1–19.

³¹ Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>

³² Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots(2)$$

d. Metode Analisis

Penelitian bertujuan menguji apakah transparansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan, apakah transparansi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, sampai titik tertentu apakah penghindaran pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan, apakah penghindaran pajak memiliki kemampuan untuk memediasi hubungan transparansi dan nilai perusahaan. Untuk menguji persoalan pada penelitian ini menggunakan analisis jalur. Sebelum menganalisis, data akan diuji asumsi klasik terlebih dahulu untuk meyakinkan jika variabel dalam penelitian ini tepat serta tidak bias. Uji asumsi klasik diperlukan dan ini menentukan ada tidaknya autokorelasi, multikorelasi, heteroskedastisitas serta data berdistribusi normal atau tidak.³³ Setelah diuji analisis jalur, sebagai berikut:

$$Z = \rho_1 X + e_1 \dots\dots(4)$$

$$Y = \rho_2 Z + \rho_3 X + e_2 \dots\dots(5)$$

Keterangan:

\square = nilai perusahaan

\square = koefisien jalur

X_1 = transparansi

X_2 = penghindaran pajak

e = standard error

Penelitian ini hipotesis diterima apabila hasil regresi pertama menunjukkan tingkat signifikansinya < 0.05, ini berarti berpengaruh signifikan. Pada hipotesis kedua akan diterima apabila hasil regresi kedua menunjukkan tingkat signifikansinya < 0.05, ini berarti berpengaruh signifikan. Pada hipotesis ketiga akan diterima apabila hasil regresi ketiga menunjukkan tingkat signifikansinya < 0.05, ini berarti berpengaruh signifikan. Kemudian hipotesis keempat akan diterima apabila nilai Z hitung > 1.96.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptive

Tabel 1: Metode Sampel

Kriteria Sampel	Total
Total perusahaan sektor manufaktur di BEI selama 2016-2018	144
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 2016-2018	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2016-2018	(46)
Perusahaan dengan data <i>outlier</i> selama 2016-2018	(58)
Total Sampel Data	52
Total Sampel selama 2016-2018 (61x3)	156

Source: Research Data 2020

Jumlah data yang dikecualikan ada 110. Alasannya bahwa laporan keuangan yang dibutuhkan tidak disediakan, data tidak memungkinkan untuk digunakan dan untuk menghitung *current ETR* dibutuhkan laba dari suatu perusahaan sehingga perusahaan yang mengalami kerugian tidak termasuk.

³³ Ghozali, I. (2009). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS edisi III. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. <https://doi.org/10.1016/j.o000.2017.11.003>

Tabel 2: Deskripsi Statistik

	Descriptive Statistics			
	Min	Max	Mean	Std. Dev
Transparansi (X)	0,51	0,90	0,7155	0,08551
Nilai Perusahaan (Y)	0,14	5,76	1,5165	1,04147
ETR (Z)	0,09	0,43	0,2634	0,05619

Source: SPSS Output

Transparansi memiliki nilai rata 0,7155 dengan nilai standar deviasi 0,08551. Rata-rata perusahaan hanya mengungkapkan sebanyak 28 item. Perusahaan yang memiliki transparansi terendah yaitu PT Berkah Industri Mesin Angkat sebesar 0,51 pada tahun 2016. Perusahaan yang transparansinya tertinggi yaitu sebesar 0,90 Indospring Tbk pada tahun 2018. Standar deviasi sebesar 0,08551 < dari nilai rata sebesar 0,7155 menyatakan *varians* transparansi semua sampel lebih besar dari rata-ratanya.

Nilai perusahaan dengan nilai rata-rata 1,5165 dengan nilai standar deviasi 1,04147. Rata-rata perusahaan dinilai lebih tinggi 1,5% dari nilai bukunya, banyak yang mau membeli saham karena nilai pasar > dari nilai bukunya. Perusahaan dengan nilai perusahaan terkecil yaitu Ultrajaya Milk Industry Tbk sebesar 0,14 pada tahun 2018. Perusahaan dengan nilai perusahaan terbesar yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk 5,76 pada tahun 2016. Standar deviasi sebesar 1,04147 < dari nilai rata sebesar 1,5165 menyatakan *varians* nilai perusahaan semua sampel lebih besar dari rata-ratanya.

Penghindaran pajak menggunakan perhitungan ETR pada perusahaan manufaktur memiliki nilai rata-rata 0,2634 dengan nilai standar deviasi 0,05619. Rata-rata perusahaan sebesar 26%, semakin kecil nilai rata ETR maka menyatakan semakin besar penghindaran pajak yang perusahaan lakukan. Perusahaan dengan ETR terkecil yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,09 pada tahun 2018. Perusahaan dengan ETR terbesar yaitu Kabelindo Murni Tbk PT sebesar 0,43 pada tahun 2016. Standar deviasi sebesar 0,05619 lebih kecil dari nilai rata sebesar 0,2634 menyatakan *varians* ETR semua sampel lebih besar dari rata-ratanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilaksanakan agar persyaratan yang dibutuhkan dalam melakukan analisis jalur. Ada beberapa syarat yakni uji normalitas, multi-kolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Uji Asumsi Klasik

Test	Hasil	Penjelasan
Normalitas	Mengikuti garis diagonal (P-P Plot)	Lulus
Multikolinearitas	Tolerance 0,986>0.1 VIF 1,014<10,00	Lulus
Heteroskedastisitas	Sig. X1 0,264>0,05 Sig. Y1 0,839>0,05	Lulus
Autokorelasi	Du<DW<4-du Du=1,7642 Durbin Watson=2,024 1,7642<2,024<2,2358	Lulus

Source: SPSS Output

Berdasarkan gambar3 P-P Plot pada lampiran dapat dikatakan berdistribusi normal jika pada gambar plotting titik-titiknya yang mendekati garis.³⁴ Dengan melihat gambar di bawah dapat ditarik kesimpulan jika data berdistribusi normal.

³⁴ Ghazali, I. (2009). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS edisi III. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. <https://doi.org/10.1016/j.oooo.2017.11.003>

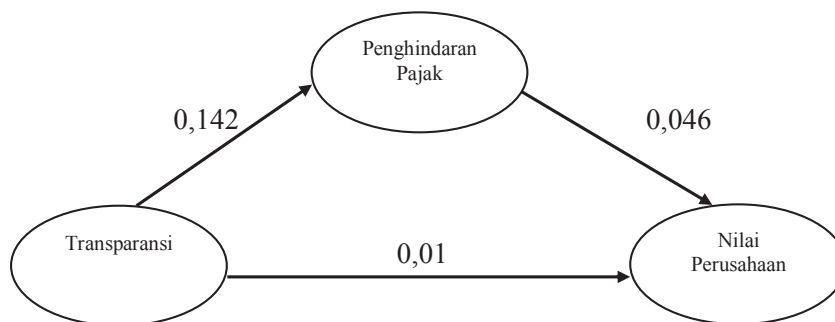
Hasil uji multikolinearitas menyatakan jika semua variabel independen yakni transparansi dan penghindaran pajak mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka kesimpulannya semua variabel independen pada penelitian ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas, yang berarti bahwa tidak ada korelasi kuat antara masing-masing variabel independen. Hasil uji autokorelasi, Durbin Watson adalah 2,024. Nilai dU untuk 156 sampel dengan 2 variabel adalah 1,7642. Nilai (4-dU) adalah 2,2358 karena Durbin Watson > dari nilai dU dan < dari (4-dU) atau terletak di antara dU dan (4-dU) dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

3. Hasil

Tabel 4: Analisis Jalur

Persamaan Pertama		
Model	Beta	Sig.
Transparansi (X)	0,118	0,142
Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Z)		
Persamaan Kedua		
Transparansi (X)	0,160	0,046
Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)		
Persamaan Ketiga		
Equation	Parameter Estimates	
	b1	b2
Kuadrat	-3,468	-0,993
Independent Variable: ETR (Z).		

Source: SPSS Output



Gambar 2: Kerangka Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan jika persamaan pertama variabel independen ke variabel mediasi dengan nilai 0,142 > 0,05. Hasil ini menyatakan jika transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Persamaan kedua menunjukkan transparansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansinya 0,01. Serta penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,046.

Persamaan model kuadrat menyatakan nilai *R square* sebesar 0,058 menyatakan variabel penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 5,8%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar yang diteliti. Nilai negatif pada b2 menyatakan dalam model ini pada suatu keadaan, ketika penghindaran pajak tinggi maka mengakibatkan nilai perusahaannya turun. Tingginya penghindaran pajak justru dapat mengurangi nilai perusahaan.

Pada perhitungan Z hitung untuk menemukan ada efek tidak langsung antara transparansi pada nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak.

$$\begin{aligned}
 Z \text{ hitung} &= \frac{\rho_1 \rho_2}{\sqrt{p_2^2 Sp_1^2 + p_1^2 Sp_2^2 - Sp_1^2 Sp_2^2}} \\
 &= \frac{-0,02183}{\sqrt{(-0,185^2 0,08^2) + (0,118^2 0,07905983^2) - (0,08^2 0,07905983^2)}} \\
 &= -1,33831103
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Z hitung lebih kecil dari 1,96 yaitu -1,33831103. Sehingga dapat disimpulkan jika penghindaran pajak bukan merupakan variabel mediasi melainkan sebagai variabel langsung dengan nilai perusahaan.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Transparansi Pada Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama dari penelitian membuktikan bahwa transparansi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Temuan dari persamaan pertama analisis jalur menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka, dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis pertama yang menyatakan transparansi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak ditolak, transparansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hipotesis pertama ditolak karena transparansi tidak menentukan tingkat penghindaran pajak, semakin tinggi atau rendahnya transparansi perusahaan ternyata tidak ada kaitannya terhadap penghindaran pajak. Seharusnya semakin tinggi transparansi maka perusahaan dapat menekan penghindaran pajak, namun hasil dari hipotesis ditolak. Transparansi tidak bisa dijadikan acuan untuk menilai tingkat penghindaran pajak yang perusahaan lakukan.

Hasil ini sependapat dengan penelitian Razali & Ferawati yang membuktikan bahwa transparansi tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.³⁵ Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa transparansi yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat menjadi suatu pengukuran terkait penghindaran pajak yang perusahaan lakukan. Tingginya nilai transparansi perusahaan tidak menjadikan perusahaan itu bebas dari penghindaran pajak begitu juga sebaliknya.

b. Pengaruh Transparansi Pada Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dari penelitian ini membuktikan jika transparansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil dari persamaan kedua analisis jalur membuktikan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan transparansi berpengaruh positif pada nilai perusahaan diterima.

Semakin tinggi transparansi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan nilai perusahaan yang tinggi karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan sudah terbuka dan tidak menutupi segala sesuatu dari investor. Transparansi dapat memberikan sinyal baik mengenai kondisi perusahaan kepada investor dan calon investor dan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat.

Hasil ini sependapat dengan penelitian Melyana & Syafruddin dan Chao *et al.*, yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁶ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa transparansi menentukan tingkat nilai perusahaan.

³⁵ Razali, & Ferawati. (2019). *Kepemilikan Institusional dan Transparansi Informasi terhadap Penghindaran Pajak : Sebelum, Saat, dan Setelah Tax Amnesty*. 1, 74–88.

³⁶ Chao, C. F., Hsu, C. C., & Yeh, H. S. (2010). The relationship between information transparency and firm value: Evidence from Taiwan. *International Journal of Business Excellence*. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2010.030725>

Jadi Semakin tinggi transparansinya akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan yang tinggi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberadaan transparansi dalam suatu perusahaan terbukti efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

c. Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dari penelitian ini membuktikan jika penghindaran pajak berpengaruh positif atau negatif (persamaan kuadrat) tergantung perilaku penghindaran pajak. Hasil dari persamaan ketiga mengenai persamaan kuadrat menunjukkan bahwa sampai titik tertentu penghindaran pajak dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya penghindaran pajak dapat berpengaruh negatif pada nilai perusahaan apabila dilakukan dengan agresif sehingga illegal.

Nilai perusahaan akan meningkat namun dengan catatan manajemen melakukan penghindaran pajak masih dalam batas wajar. Namun tidak dapat dipungkiri jika perilaku penghindaran pajak yang terlalu agresif memiliki risiko apabila penghindaran pajak dilakukan secara ilegal. Penghindaran pajak yang optimal sebesar 17% akan meningkatkan nilai perusahaan, namun jika lebih dari 17% maka akan menurunkan nilai perusahaan. Dapat dilihat pada gambar 4 kurva yang menunjukkan penghindaran pajak yang dilakukan sampai titik tertentu mencapai puncak namun akan menurun menjadi kurva kuadrat apabila penghindaran pajak terlalu agresif.

Dari temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak menentukan tingkat nilai perusahaan. Dapat dikatakan jika perusahaan melakukan penghindaran pajak sejalan dengan peraturan yang berlaku maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika penghindaran pajak dilakukan dengan agresif hingga pada strategi illegal maka dapat menurunkan nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian Hanlon & Slemrod jika penghindaran pajak dilihat tidak patuh maka dapat mengurangi nilai perusahaan.³⁷

d. Pengaruh Penghindaran Pajak Dalam Memediasi Transparansi dan Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dari penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh tidak langsung antara transparansi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak. Hasil dari Z hitung menunjukkan nilai kurang dari 1,96. Hasil ini menyatakan jika penghindaran pajak tidak dapat dikatakan sebagai variabel mediasi, namun sebagai variabel langsung dengan nilai perusahaan. Dari temuan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak tidak dapat memediasi transparansi dan nilai perusahaan.

Pengukuran transparansi tidak mencakup transparansi dalam hal perpajakan. Transparansi tidak dapat menjadi pengukuran suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak, sesuai dengan hasil hipotesis pertama. Penghindaran pajak merupakan variabel langsung terhadap nilai perusahaan karena dapat mempengaruhi semakin tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tanpa harus adanya variabel mediasi.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh secara langsung transparansi pada penghindaran pajak, transparansi terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, serta pengaruh tidak langsung transparansi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh penghindaran pajak pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Dari penelitian ini ditemukan jika transparansi tidak berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak, transparansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penghindaran

³⁷ Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2008.09.004>

pajak dapat berpengaruh positif pada nilai perusahaan apabila dilakukan masih dalam batas wajar, begitu juga sebaliknya, penghindaran pajak berpengaruh pada nilai perusahaan namun tidak ditemukan adanya mediasi. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ada 144 dan terdapat 58 data yang tidak normal sehingga tidak dapat diambil menjadi sampel. Tidak ada jurnal acuan terkait penelitian yang dilakukan, sehingga tidak dapat diperbandingkan. Dalam pengukuran transparansi tidak ada aspek perpajakan. Peneliti menyarankan agar selanjutnya dapat menggunakan perhitungan untuk variabel penghindaran pajak lebih dari satu untuk mengetahui konsistensi atas hasil penelitian. Untuk perusahaan dapat meningkatkan transparansi agar nilai perusahaannya tinggi. Memasukkan aspek perpajakan dalam pengukuran transparansi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman A, O., Hamid, F. A., & Rashid H. M, A. (2011). Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 15(2), 85–101.
- Ardyan, M. (2016). Lebih dari 2.000 perusahaan Indonesia masuk daftar Panama Papers. Retrieved from Merdeka
- Armstrong, C. S., Guay, W. R., & Weber, J. P. (2010). The role of information and financial reporting in corporate governance and debt contracting. *Journal of Accounting and Economics*.
- Chao, C. F., Hsu, C. C., & Yeh, H. S. (2010). The relationship between information transparency and firm value: Evidence from Taiwan. *International Journal of Business Excellence*.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The effects of executives on corporate tax avoidance. *Accounting Review*.
- Enggar A, I. G. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan*, 6(3), 124–135.
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS edisi III. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Gunawan, Y. (2001). Analisis tingkat pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek jakarta.
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2009). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *Journal of Public Economics*.
- Husnan dan Sari, P. R. (2012). No Title. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, 7, 1–25.
- Jacob, F. (2014). An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance: A Critical Issue in Nigeria Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(18), 22–26–26.
- Jati, G. P. (2015). Sri Mulyani: Cegah Penghindaran Pajak dengan Transparansi. *CNN Indonesia*.
- Kerr, J. N. (2019). Transparency, Information Shocks, and Tax Avoidance. *Contemporary Accounting Research*.

- Kim, J. B., Li, Y., & Zhang, L. (2011). Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm-level analysis. *Journal of Financial Economics*.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Melyana, R., & Syafruddin, M. (2015). *PERUSAHAAN*. 4(2012), 1–11.
- Ngalim S. (2012). *Salinan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012*. 1–19.
- Nuryaman, N. (2009). Pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme corporate governance terhadap pengungkapan sukarela. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Oliveira, L., Lima R, L., & Craig, R. (2006). Firm-specific determinants of intangibles reporting: evidence from the Portuguese stock market. *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 10(1), 11–33.
- Pajak, D. J. (2013). Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya. *Perubahan Ketiga UU Nomor 6 Tahun 1983*, 333.
- Prasiwi, K. W. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. In *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rahmiati, & Sari, W. (2013). Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Razali, & Ferawati. (2019). *Kepemilikan Institusional dan Transparansi Informasi terhadap Penghindaran Pajak : Sebelum , Saat , dan Setelah Tax Amnesty*. 1, 74–88.
- Rezaei, F., & Ghanaeenejad, M. (2014). A Review on Transparency in Financial Reporting and its Effects on Tax Avoidance and Firm Value. *Journal of Commerce and Accounting Research*.
- Sari, D. kartika, & Martani, D. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness. *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application*.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–13.
- Slemrod, J., & Yitzhaki, S. (2002). Chapter 22 Tax avoidance, evasion, and administration. In *Handbook of Public Economics*.
- Sudiarta, I. W. (2016). Panama Papers dan Praktik Penghindaran Pajak. Retrieved from CNN Indonesia.
- Swardjono. (2006). Teori Akuntansi. In *Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/B978-1-84334-693-7.50007-6>
- Victory, G., & Cheisviyani, C. (2014). Pengaruh tax avoidance jangka panjang terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012).